Jurnal Excellent Volume 3 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 363-368
EXCELLENT HEALTH JOURNAL
Research & Learning in Health Science
https:// excellent-health.id/

Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Ispa Dan Kebiasaan Merokok Dalam Keluarga Dengan Kejadian ISPA Desa Pulau Rambai Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2023

Masrel[1], Syukrianti Syahda[2],Alini[3]
Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
masrel1818@gmail.com, syukrianti@gmail.com, alini_09@yahoo.com

Abstrak

ISPA disebabkan oleh virus atau bakteri. Dampak yang ditimbulkan ISPA antara lain dapat mengganggu tumbuh kembang anak, jika anak terus menerus sakit maka berat badan anak tidak bertambah secara alami, meskipun berat badan anak biasanya bertambah selama masa tumbuh kembang. Selain itu, jika infeksi di paru-paru dan tidak ditangani dengan baik, dapat menyebabkan komplikasi serius yang dapat mengancam jiwa. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu balita tentang ISPA dan kebiasaan merokok dalam keluarga dengan kejadian ISPA pada balita wilayah Puskesmas Kampa di Desa Pulau Rambai Tahun (2023). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *survei analitik* dengan rancangan penelitian *cross sectional.* Penelitian dilakukan tanggal 26 September sampai 1 Oktober tahun 2023 di Desa Pulau Rambai dengan jumlah sampel sebanyak 180 orang ibu yang mempunyai balita yang diperoleh menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat dengan *uji chi-square*. Berdasarkan uji *statistic chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,001 (P ≤ 0,005) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu balita dengan kejadian ISPA di Desa Pulau Rambai dari uji statistik POR = 2,826 artinya responden yang pengetahuan kurang 2,8 kali beresiko terkena ISPA. Berdasarkan uji *statistic chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,002 (P ≤ 0,005) yang berarti ada hubungan antara kebiasaan merokok dalam keluarga dengan kejadian ISPA di Desa Pulau Rambai. Diharapkan bagi ibu yang mempunyai balita menambah informasi dan masukan terutama pengetahuan ibu yang kurang mengetahui tentang ISPA dan bagi keluarga yang kebiasaan merokok dalam keluarga dengan kejadian ISPA.

Kata Kunci: Pengetahuan ibu, Kebiasaan Merokok, Infeksi Saluran Pernapasan Atas

Abstract

Upper respiratory tract infection is caused by viruses or bacteria. The impacts caused by upper respiratory tract infection include, among other things, disrupting a child's growth and development. If the child is continuously sick, the child's weight will not increase naturally, even though the child's weight usually increases during the growth and development period. In addition, if the infection is in the lungs and is not treated properly, it can cause serious complications that can be life-threatening. The aim of the research was to analyze the relationship between mothers of toddlers' knowledge about upper respiratory tract infection and smoking habits in the family with the incidence of upper respiratory tract infection in young children in the Kampa Community Health Center area in Pulau Rambai Village in 2023. The type of research used in this research is an analytical survey with a cross-sectional research design. The research was conducted from 26 September to 1 October 2023 in Pulau Rambai Village with a sample size of 180 mothers with toddlers who were obtained using a simple random sampling technique. The data collection technique uses a questionnaire. The data analysis used was univariate and bivariate analysis with the Chi-Square Test. Based on the chi-square statistical test, the p value = 0.001 (P ≤ 0.005) is obtained, which means there is a relationship between the knowledge of mothers of toddlers and the occurrence of upper respiratory tract infection in Pulau Rambai Village. From the statistical test POR = 2.826, meaning that respondents who lack knowledge are 2.8 times more likely to be exposed to upper respiratory tract infection. . Based on the chi-square statistical test, the p value = 0.002 (P ≤ 0.005) was obtained, which means there is a relationship between smoking habits in the family and the incidence of upper respiratory tract infection in Pulau Rambai Village. It is hoped that mothers who have toddlers will add information and input, especially the knowledge of mothers who do not know enough about upper respiratory tract infection and for families who have a smoking habit in the family with the incidence of upper respiratory tract infection.

Keywords: ***Mother's knowledge, smoking habits, upper respiratory tract infection***

✉Corresponding author :
Address : Dusun III Kampung baru Pulau Birandang
Email : masrel818@gmail.com
Phone : 085274787694

ISSN 2985-4822 (Media Online)

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dapat dipahami sebagai bakteri yang masuk dan berkembang biak di dalam tubuh manusia yang menimbulkan gejala penyakit pernapasan melalui udara yang dihirup dan dikeluarkannya, mulai dari hidung hingga ke paru-paru dan bergerak naik ke saluran pernapasan hidung, yang bertahan hingga 14 hari (Nurlatun, 2020). Menurut *World Health Organization* (WHO), di negara berkembang dengan angka kematian diatas 40 per 1.000 kelahiran hidup, angka kematian balita adalah 15-20% per tahun. Menurut WHO, hingga 13 juta anak dibawah usia 5 tahun meninggal setiap tahun di seluruh dunia, dan sebagian besar kematian tersebut terjadi di negara berkembang. ISPA menjadi penyebab utama kematian, membunuh hingga 4 juta anak dibawah usia 5 tahun (Virgo et al., 2022).

Menurut Kementerian Kesehatan, pada tahun 2019 prevalensi ISPA di Indonesia menurut diagnosis dan gejala oleh tenaga kesehatan (dokter, bidan atau perawat) sebesar 9,3 persen. Penyakit ini merupakan infeksi saluran pernapasan akut dengan gejala demam, batuk yang berlangsung kurang dari 2 minggu, pilek, hidung tersumbat, dan/atau sakit tenggorokan. Provinsi dengan jumlah penderita ISPA terbanyak adalah Nusa Tenggara Timur (NTT) sebesar 13,1 persen. Sedangkan Jambi memiliki jumlah penderita ISPA paling sedikit yaitu 5,5 persen. Pada tahun 2019, angka kematian bayi ISPA sebesar 0,12%. Kematian ISPA pada kelompok bayi hampir dua kali lipat dibandingkan pada kelompok umur 1 sampai 4 tahun, sedangkan pada tahun 2019 cakupan kasus ISPA sebesar 52,9% (Sosains , 2022).

Menurut Profil Dinas Kesehatan Propinsi Riau (2020) data dan laporan penyakit terbanyak di Provinsi Riau, kasus ISPA merupakan penyakit terbanyak (378.307). Di Kabupaten Kampar ISPA termasuk 10 penyakit terbanyak. Jumlah penderita ISPA tahun 2022 terbanyak di Kabupaten Kampar dengan jumlah kasus sebanyak 47.857 kasus, sedangkan kejadian ISPA di Kabupaten Kampar tahun 2021 sebanyak 46.496 kasus (Virgo , 2022).

Dampak yang ditimbulkan ISPA antara lain dapat mengganggu tumbuh kembang anak, jika anak terus menerus sakit maka berat badan anak tidak bertambah secara alami, meskipun berat badan anak biasanya bertambah selama masa tumbuh kembang. Selain itu, jika infeksi di paru-paru dan tidak ditangani dengan baik, dapat menyebabkan komplikasi serius yang dapat mengancam jiwa. Komplikasi dari infeksi pernapasan akut termasuk gagal napas karena paru-paru berhenti bekerja dan gagal jantung. Jika tidak ditangani dalam waktu lama, komplikasi ISPA yang serius dapat menyebabkan kerusakan permanen dan bahkan kematian (Sosains et al., 2022).

ISPA disebabkan oleh virus atau bakteri. Virus utama penyebab ISPA adalah *rhinovirus* dan *coronavirus*. Virus lain penyebab ISPA adalah virus *parainfluenza*, *respiratory syncytial virus*, dan *adenovirus* (Aprilla, 2019).

Pengetahuan seorang ibu tentang imunisasi DPT membuat banyak anak kecil terpapar ISPA, vaksin DPT, vaksin yang dirancang untuk mencegah kerentanan anak kecil terhadap infeksi pernapasan. Kebanyakan penderita ISPA terjadi pada anak usia 1 sampai 4 tahun, frekuensi serangan berulangnya dua kali atau lebih. Pendidikan orang tua berpengaruh terhadap prevalensi ISPA pada anak. Semakin rendah pendidikan orang tua, semakin berat anak menderita ISPA. Sebaliknya, semakin tinggi pendidikan orang tua, semakin rendah tingkat ISPA anaknya (Silaban, 2015).

Tingginya angka kejadian infeksi saluran pernapasan akut pada anak balita dipengaruhi atau ditimbulkan oleh beberapa faktor yaitu adanya mikrobakteri, system imun balita dan kondisi lingkungan rumah. Kondisi lingkungan rumah tangga yang dapat mempengaruhi kualitas udara dalam ruangan antara lain asap tembakau atau paparan asap rokok di dalam rumah (Amidos, 2021)

Berdasarkan penelitian terkaitnya bahwa orang tua yang mempunyai kebiasaan merokok di rumah meningkatkan peluang kejadian ISPA pada balita sebesar 7,83 kali bila dibandingkan dengan orang tua tidak merokok di dalam rumah. Asap rokok yang dihirup dapat menyebabkan gangguan fungsi silia, peningkatan volume lendir, perubahan antigen cairan tubuh, dan perubahan kuantitatif dan kualitatif pada komponen seluler. Beberapa perubahan mekanisme pertahanan tersebut dapat kembali normal jika telah terbebas dari pajanan asap rokok. Oleh karena itu, selama pasien ISPA masih terpapar asap rokok, pertahanan tubuh terhadap infeksi tetap terganggu (Yani & Tuahta, 2023)

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 Juli 2023 di Desa Pulau Rambai menunjukan bahwa dari 10 ibu yang mempunyai balita, didapatkan 8 orang ibu dengan pengetahuan rendah sehingga tidak mengerti tentang ISPA yang menyerang anaknya, tidak mengerti tentang pencegahan ISPA dan dampak bahaya ISPA bagi anak yang membuat anak menjadi pneumonia. 2 orang ibu yang memiliki pengetahuan tinggi telah mengetahui tentang ISPA yang menyerang anaknya, sudah mengetahui cara penanganan ISPA pada anak.

METODE

Penelitian ini ialah jenis penelitian kuantitatif digunakan pada penelitian ini adalah *survei analitik* dengan rancangan penelitian *cross sectional.* Penelitian dilakukan tanggal 26 September sampai 1 Oktober tahun 2023 di Desa Pulau Rambai dengan jumlah sampel sebanyak 180 orang ibu yang mempunyai balita yang diperoleh menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat dengan *uji chi-square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan Ibu balita di Desa Pulau Rambai Tahun 2023.

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase(%)
Umur		
20-25	58	32,2
26-30	90	50,0
35-40	32	17,8
Total	**180**	**100,0**
Pendidikan		
Tidak Sekolah	5	2,8
SD	23	12,8
SMP	52	28,9
SMA	74	41,1
Sarjana	26	14,4
Total	**180**	**100,0**
Pekerjaan		
IRT	46	25,6
Petani	38	21,1
Wiraswasta	58	32,2
Guru	25	13,9
PNS	13	7,2
Total	**180**	**100,0**

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 180 responden didapatkan mayoritas kategori umur 26-30 tahun sebanyak 58 responden (50,0%), dapat dilihat bahwa dari 180 responden mayoritas responden menempuh pendidikan paling banyak berada pada tingkat SMA sebanyak 74 responden (41,1%) dapat dilihat dari 180 responden, mayoritas responden berdasarkan pekerjaan berada pada wiraswata sebanyak 58 responden (32,2%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu balita di Desa Pulau Rambai Tahun 2023.

No	Pengetahuan	Frekuesi (n)	Persentase (%)
1	Kurang	111	61.7
2	Baik	69	38.3
	Total	**180**	**100.0**

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 180 responden, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang ISPA sebanyak 111 responden (61,17%) di Desa Pulau Rambai.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kebiasaan Merokok dalam Keluarga di Desa Pulau Rambai Tahun 2023.

No	Kebiasaan merokok	Frekuesi (n)	Persentase (%)
1	Ya	140	77.8
2	Tidak	40	22.2
	Total	**180**	**100.0**

Berdasarkan tabel 3 bahwa dari 180 responden, sebagian besar responden memiliki kebiasaan merokok dalam keluarga tentang ISPA sebanyak 140 responden (77,8%) di Desa Pulau Rambai.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Balita yang terkena ISPA di Desa Pulau Rambai Tahun 2023.

No	ISPA	Frekuesi (n)	Persentase (%)
1	Ya	88	48.9
2	Tidak	92	51.1
	Total	**180**	**100.0**

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa 180 responden, sebagian besar responden terkena penyakit ISPA sebanyak 88 balita (48,9%) di Desa Pulau Rambai.

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan Ibu Balita dengan ISPA di Desa Pulau Rambai Tahun 2023.

Pengetahuan Ibu Balita	ISPA				Total		P (value)	POR
	Ya		Tidak					
	N	%	N	%	n	%	0,001	2,826
Kurang	65	58.6	46	41.4	111	100		
Baik	23	33,3	46	66,7	69	100		
Total	**88**	**48,9**	**92**	**51,1**	**180**	**100**		

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 111 responden dengan pengetahuan ibu balita kurang tentang ISPA sebanyak 46 (41.4%) tidak menderita ISPA. Sedangkan dari 69 responden dengan pengetahuan ibu balita baik yang mengalami menderita ISPA sebanyak 23 (33.3%) responden yang terkena ISPA.

Berdasarkan uji *statistic chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,001 (P ≤ 0,005) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu balita dengan kejadian ISPA di Desa Pulau Rambai dari uji statistik POR = 2,826 artinya responden yang pengetahuan kurang 2,8 kali bersiko terkena ISPA.

Tabel 5 Hubungan Kebiasaan Merokok dalam keluarga dengan ISPA di Desa Pulau Rambai Tahun 2023.

Kebiasaan merokok dalam keluarga	ISPA				Total		P (value)	POR
	Ya		Tidak					
	N	%	N	%	n	%		
Ya	78	55,7	62	44,3	140	100	0,002	3,774
Tidak	10	25	30	75	40	100		
Total	**88**	**48,9**	**92**	**51,1**	**180**	**100**		

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 140 responden dengan kebiasaan merokok dalam keluarga sebanyak 62 (44,3%) responden yang tidak terkena ISPA. Sedangkan dari 40 responden yang tidak kebiasaan merokok dalam keluarga sebanyak 10 (25%) responden yang terkena ISPA. Berdasarkan uji *statistic chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,002 (P ≤ 0,005) yang berarti ada hubungan antara kebiasaan merokok dalam keluarga dengan kejadian ISPA di Desa Pulau Rambai. Dari uji statistik POR = 3,774 artinya responden yang kebiasaan merokok dalam keluarga 3,7 kali beresiko terkena ISPA.

PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu terkait dengan perilaku ibu terhadap kesehatan balitanya merupakan hal yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan. Pengetahuan ini mencakup informasi tentang berbagai aspek kesehatan anaknya, seperti asupan gizi yang diperlukan, jadwal imunisasi, pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat, serta aspek lain yang berkaitan dengan kesehatan balitanya. Selain itu, keluarga juga perlu memiliki pemahaman dan kesadaran yang kuat terkait dengan gejala awal Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) pada anak mereka. Hal ini mencakup pengetahuan tentang tanda-tanda ISPA dan kapan sebaiknya mencari bantuan medis serta merujuk anak mereka ke sistem pelayanan kesehatan jika diperlukan. Tindakan ini penting untuk mencegah penyakit anak balita menjadi lebih serius dan memastikan kesehatan mereka tetap terjaga (Borrego, 2021).

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan adalah hasil dari penginderaan seseorang terhadap objek yang dimilikinya. Penginderaan terhadap objek tersebut melibatkan panca indera, seperti pendengaran, penciuman, penglihatan, perasa, dan peraba. Dalam penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa 20% dari responden memiliki pengetahuan yang kurang, 52,5% memiliki pengetahuan yang cukup, dan 27,5% memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat pendidikan, akses terhadap media massa atau informasi, pekerjaan, lingkungan, faktor sosial-budaya, pengalaman, dan usia.

Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti berasumsi bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung memiliki anak balita yang lebih sedikit mengalami kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA). Hal ini disebabkan oleh pemahaman ibu tentang penyebab ISPA, yaitu infeksi bakteri atau virus. Ketika anak balita menunjukkan gejala ISPA, seperti batuk, pilek, dan demam, ibu yang berpengetahuan baik akan segera menyadari perlunya membawa anak mereka ke fasilitas kesehatan untuk pengobatan yang tepat. Di sisi lain, ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang cenderung memiliki lebih banyak anak balita yang mengalami ISPA. Dalam penelitian ini, sebanyak 111 dari 180 responden (61,7%) melaporkan bahwa anak balita mereka mengalami ISPA. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman ibu tentang gejala ISPA, yang mengakibatkan keterlambatan dalam mencari perawatan medis. Selain itu, juga mungkin karena kebersihan yang kurang dijaga, yang dapat menyebabkan masuknya bakteri, kuman, dan virus ke dalam tubuh anak balita.

Selain itu peneliti menemukan kesenjangan yaitu dari 46 responden yang pengetahuan ibu kurang, terdapat 23 responden (33,3%) yang tidak mengalami ISPA. Hal ini disebabkan oleh status gizi pada responden tersebut berada pada kategori gizi baik, karena jika turunnya imun tubuh seseorang maka akan mempengaruhi keseimbangan tubuhnya sehingga bisa menyebabkan infeksi, salah satunya penyakit ISPA (Hasmayuni, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diasumsikan bahwa kebiasaan merokok dalam keluarga dengan kejadian ISPA pada balita di desa Pulau Rambai menunjukkan bahwa 140 orang responden dari 180 responden atau (77,8%) yang terkena ISPA memiliki keluaraga yang biasa merokok, anak-anak balita dari keluarga yang merokok memiliki risiko terkena Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) yang tiga kali lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak balita dari keluarga yang tidak merokok.

Selain itu peneliti menemukan kesenjangan yaitu dari 62 responden yang kebiasaan merokok dalam keluarga, terdapat 10 responden (25 %) yang tidak mengalami ISPA. Hal ini disebabkan oleh anggota dijauhkan pada saat ada anggota keluarga yang merokok dalam rumah dan disebabkan oleh kurangnya ventilasi pada ruangan responden sehingga asap yang dihasilkan oleh bahan bakar seperti tersebut sulit untuk masuk ke dalam

kamar responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas kepala keluarga adalah perokok aktif. Situasi ini dapat mengganggu kesehatan perokok pasif, yakni anggota keluarga yang tidak merokok tetapi terpapar asap rokok, terutama anak-anak usia 1-5 tahun yang sering mengalami dampaknya. Sebab perokok pasif sering berada di dekat anggota keluarga yang memiliki kebiasaan merokok, akibatnya udara yang mereka hirup telah terkontaminasi oleh asap rokok. Ini dapat menyebabkan masalah seperti peradangan tenggorokan, penyakit asma, dan gangguan pernapasan lainnya. Untuk menghindari risiko tersebut, penting bagi keluarga yang merokok untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka serta menghindari merokok di dalam rumah dan sekitar rumah. Tujuannya adalah untuk mengurangi kemungkinan terjadinya penyakit pernapasan yang disebabkan oleh paparan asap rokok.

Temuan penelitian sejalan dengan Teori Lawrence Green, pengetahuan masuk dalam kategori faktor predisposisi. Faktor predisposisi merupakan faktor yang berasal dari dalam diri, baik itu individu, kelompok atau masyarakat. Pengetahuan yang dimiliki kepala keluarga terkait bahaya rokok dan kawasan dilarang merokok (KDM) mempengaruhi kepala keluarga dalam bertindak. Bagi para perokok, setelah mengetahui adanya deklarasi KDM maka ketika ingin merokok akan mempertimbangkan terlebih dahulu dimana tempat yang tepat untuk merokok.

SIMPULAN

1. Ada hubungan antara pengetahuan ibu balita dengan kejadian ISPA di Desa Pulau Rambai dengan *p-value* 0,001.
2. Ada hubungan antara kebiasaan merokok dalam keluarga dengan kejadian ISPA di Desa Pulau Rambai *p-value* 0,002.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterima kasih kepada bapak dan ibu dosen Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan bagi peneliti dalam menyelesaikan laporan hasil penelitian ini. Kemudian kepada Puskesmas dan desa Pulau Rambai terimakasih atas dukungan dan kerjasama dalam pengambilan data. Responden yang telah memberikan dukungan kerja sama dalam pengambilan data yang diteliti. Terimakasih untuk kedua orang tua tercinta Alm. ayahanda Zamzami, ibunda Nimar sumber kekuatan bagi peneliti yang telah banyak memberikan dukungan serta doa yang tiada henti sehingga peneliti memperoleh semangat yang luar biasa serta finansial sehingga peneliti mampu menyelesaikan laporan hasil penelitian ini tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Amidos Pardedei, J., Volta Simanjuntak, G., Nadeak, Y. LA, & Studi Keperawatan, P. (2021). Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Tentang Bahaya Merokok Dalam Rumah Dan Pencegahan Ispa Pada Balita. *Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Tentang Bahaya Merokok Dalam Rumah Dan Pencegahan Ispa Pada Belita*, *01*(02), 65–70.

Aprilla, N., Yahya, E., & Ririn. (2019). Hubungan Antara Perilaku Merokok pada Orang Tua dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2019. *Jurnal Ners*, *3*(1), 112–117. http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners

Asmidar, W. (2018). Hubungan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga DI Dalam Rumah Dengan Kejadian ISPA Pada Anak Usia 1-5 Tahun Di Puskesmas Asinua Kabupaten Konawe Tahun 2018. In *Skripsi*.

Borrego, A. (2021). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Status Gizi Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Anak Balita 1-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mekar Banjarmasin Tahun 2021* (Vol. 10).

Efriani. (2018). *Hubungan Peran Orang Tua dalam Pencegahan Penyakit Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dengan Kejadian ISPA pada Balita di Kelurahan Bangkinang Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2018*. 51.

FILLACANO, R. (2013). HUBUNGAN lingkungan dalam rumah terhadap Ispa Pada Balita Di Kelurahan Ciputat Kota Tengerang Tahun 2013. In *Journal of the American Chemical Society* (Vol. 123, Nomor 10). https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385

Hasmayuni. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian ISPA pada Balita Di UPT Puskesmas Bengkalis*.

Husna, S., Sakdiah, Idayati, R., Safri, M., Mulia, V. D., & Bakhtiar. (2022). Hubungan Sumber Polutan dalam Rumah dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Sanai, Mukomuko, Bengkulu. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, *5*(1), 1–10.

Lubis ADE Syahrena. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA di Wilayah Puskesmas Sentosa Baru Medan. *Repository UIN Sumatra*, 1–70.

Marni. (2014). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien dengan Gangguan Pernapasan. Asuhan Keperawatan padda pasien dengan gangguan pernapasan.* (D. Dermawan (ed.)). Gosyen Publishing.

Masril, B. A., Sari, N. P., & Natassa, J. (2022). The Relationship of Mother's Knowledge, Environment and Nutritional Status with the Incidence of ARI in Toddlers in the Working Area of the Sidomulyo Inpatient Health Center Pekanbaru in 2021. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, *8*(2), 333–343.

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian Kesehatan*.

Numrapi, T., Cahyani, V. D., Zulaekah, S., & Hidayati, L. (2017). Infeksi Cacing, ISPA dan PHBS pada Remaja Putri Stunting dan Non Stunting di SMP Negeri 1 Nguter Kabupaten Sukoharjo. *Seminar Nasional Gizi 2017 Program Studi Ilmu Gizi UMS*, 59–69.

Nur Syamsi N . L. (2014). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar*.

Nurlatun, N. . (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Ispa Pada Balita 1-5 Tahun Di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura. *(Doctoral dissertation, Se`k`olah Tinggi Ilmu Kesehatan)*.

Peraturan Mentri Kesehatan RI. (2011). *Peraturan Mentri Kesehatan Indonesia Tentang Pedoman Penyehatan Udara Dalam Ruang Rumah No 1077/Menkes/PER/2011*.

Putri, P., & Mantu, M. R. (2019). Pengaruh lingkungan fisik rumah terhadap kejadian ISPA pada balita di Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon periode Juli - Agustus 2016. *Tarumanagara Medical Journal*, *1*(2), 389–394.

Rosana, E. N. (2016). Faktor Risiko Kejadian ISPA Pada Balita Ditinjau Dari Lingkungan Dalam Rumah Di Wilayah Kerja Puskesmas Blado 1. *Faktor Risiko Kejadian ISPA Pada Balita Ditinjau Dari Lingkungan Dalam Rumah Di Wilayah Kerja Puskesmas Blado 1*, 1–76.

Silaban, nataria yanti. (2015). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Ispa Pada Balita Di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, *1*(1), 75–82. https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEPERAWATAN/article/view/227/230

Sosains, J., Sosial, J., Sains, D., Amiruddin, G., & Kunci, K. (2022). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN INFEKSI SALURAN PERNAFASAN AKUT (ISPA)PADA ANAK BELITA. *SOSIAL DAN SAINS*, *8*(2), 334–343. http://sosains.greenvest.co.id

Student, M. T., Kumar, R. R., Omments, R. E. C., Prajapati, A., Blockchain, T.-A., Ml, A. I., Randive, P. S. N., Chaudhari, S., Barde, S., Devices, E., Mittal, S., Schmidt, M. W. M., Id, S. N. A., PREISER, W. F. E., OSTROFF, E., Choudhary, R., Bit-cell, M., In, S. S., Fullfillment, P., … Fellowship, W. (2021). Hubungan Perilaku Merokok Orang Tua Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bestari Medan Petisah. In *Frontiers in Neuroscience* (Vol. 14, Nomor 1).

Sujarweni, V. W. (2014). *Metode penelitian: Lengkap, praktis dan mudah dipahami*. Pustaka Baru Press.

Suzanti. (2022). *Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja Puskesmas Tambang*.

Usman, W. (2020). *faktor penyebab kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ispa) di musim kemarau pada masyarakat wilayah kerja puskesmas kampar tahun 2020*.

Virgo, G., Cholisah, N., & Indrawati. (2022). Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris. *Jurnal Ners*, *6*(23), 86–91.

Yani, A., & Tuahta Sipayung, S. (2023). Penyuluhan Bahaya Paparan Asap Rokok Terhadap Penyakit ISPA Balita di Kelurahan Helvetia Timur Kecamatan Medan Helvetia. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 52–57. https://doi.org/10.51771/jukeshum.v3i1.429